

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Data Umum**

###### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Desa Tirtomoyo merupakan desa yang berada di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Desa Tirtomoyo terdiri dari 5 Dusun yaitu :

1. Dusun Genitri
2. Dusun Gentong
3. Dusun Kanigoro
4. Dusun Pulesari
5. Dusun Boro Terongdowo

Desa Tirtomoyo berbatasan dengan beberapa desa lainnya, seperti :

1. Sebelah barat dibatasi oleh wilayah Kota Malang, Kecamatan Blimbing Kelurahan Arjosari dan Pandanwangi
2. Sebelah Utara dibatasi Desa-Banjararum dan Desa Dengkol Kecamatan Singosari
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Saptorenggo Kecamatan Pakis

4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mangliawan Kecamatan Pakis

Desa Tirtomoyo adalah desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, 60 % adalah lahan pertanian dan 40 % nya dihuni penduduk, mayoritas penduduknya hidup dari bertani. Mayoritas penduduk Desa Tirtomoyo adalah suku Jawa serta mayoritas beragama Islam. Penduduk yang sudah terdaftar sebagai peserta JKN-KIS di Desa Tirtomoyo sebanyak 8.265 jiwa atau 69% dari total penduduk Desa Tirtomoyo yang terdiri dari segmen Penerima Bantuan Iuran (PBI) sejumlah 2.958 jiwa dan untuk segmen peserta Bukan Penerima Bantuan Iuran (Non PBI) sejumlah 5.307 jiwa (Data BPJS Kesehatan 2022 dan Data Desa Tirtomoyo 2022).

B. Karakteristik Responden

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

No	Variabel	Jumlah	%
<b>1</b>	<b>Usia</b>		
	29- 35 Tahun	8	26,7 %
	36- 42 Tahun	7	23,3 %
	43- 49 Tahun	11	36,7 %
	50- 56 Tahun	4	13,3 %
	Total	30	100,0 %
<b>2</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>		
	Tidak tamat SD- SD	6	20,0 %
	SMP- SMA	21	70,0 %
	D3/D4/S1	3	10,0 %

	Total	30	100,0 %
<b>3</b>	<b>Pekerjaan</b>		
	Bekerja	15	50,0 %
	Tidak Bekerja	15	50,0 %
	Total	30	100,0 %

Berdasarkan data tabel diatas karakteristik responden dengan rentan usia terbanyak adalah usia 43-49 tahun (36,7 %), untuk tingkat pendidikan responden terbanyak adalah dengan tingkat pendidikan SMP-SMA (70,0 %), sedangkan berdasarkan pekerjaan responden adalah seimbang antara responden yang bekerja (50,0 %) dan responden yang tidak bekerja (50,0 %). Menurut Wijayanti (2009) dalam (Tanjung, 2015) berpendapat bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya, bertambahnya umur seseorang dapat pula berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperoleh, sumber pengetahuan berasal dari pengindraan indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

#### 4.1.2 Data Khusus

##### HASIL

#### A. Tingkat Pengetahuan Ibu-Ibu PKK Peserta JKN-KIS Sebelum dan Sesudah diberikan Video Edukasi tentang Program JKN di Desa Tortomoyo

Berikut merupakan data hasil *PreTest* dan *PostTest* yang menggambarkan tingkat pengetahuan Ibu-Ibu PKK peserta JKN-KIS tentang Program JKN sebelum dan

sesudah diberikan video edukasi tentang program JKN di Desa Tirtomoyo khususnya di Wilayah RT 3 Rw 1.

Tabel 4. 2 Data Statistik Deskriptif

	<i>PreTest</i>	<i>PostTest</i>
Nilai Minimum	1	7
Nilai Maksimum	11	15
<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>5,43</b>	<b>12,33</b>

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa untuk *PreTest* mendapatkan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 11 dengan rata-rata nilai adalah 5,43 sedangkan untuk *PostTest* mendapatkan nilai minimum 7 dan nilai maksimum 15 dengan rata-rata nilai adalah 12,33.

#### **B. Tingkat Pengetahuan Ibu-Ibu PKK peserta JKN-KIS sebelum diberikan Video Edukasi tentang Program JKN di Desa Tirtomoyo**

Pengambilan data pengetahuan Ibu-Ibu PKK tentang program JKN dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Desember 2022 terhadap 30 responden dengan memberikan kuesioner *PreTest* sebanyak 15 soal. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengetahuan Ibu-Ibu PKK di Desa Tirtomoyo tentang program JKN masih kurang, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil *PreTest* yaitu 5,43 dengan nilai minimum yaitu 1 dan nilai maksimum 11.

### **C. Tingkat Pengetahuan Ibu-Ibu PKK Peserta JKN-KIS sesudah diberikan Video Edukasi tentang Program JKN di Desa Tirtomoyo**

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa setelah diberikan perlakuan terhadap 30 responden yaitu dengan penayangan video edukasi tentang program JKN pada tanggal 2 Januari 2023, dan sebelum penayangan video peneliti mengirimkan video melalui Aplikasi WhatsApp serta dilakukan pengawasan selama 1 bulan sebanyak 2 kali, yaitu dengan mengingatkan Ibu-Ibu untuk menonton kembali video edukasi yang telah dikirimkan peneliti melalui grup WhatsApp didapatkan hasil nilai *PostTest* dengan rata-rata nilai yaitu 12,33 dengan nilai minimum 7 dan nilai maksimum 15. Berdasarkan hasil *PreTest* dan *PostTest* yang telah dilakukan terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 127 %.

### **D. Uji Normalitas Data Penelitian**

Langkah yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis untuk menarik kesimpulan hubungan antara variabel penelitian adalah uji normalitas. Dalam penelitian ini pelaksanaan uji normalitas menggunakan hasil skor dari kuesioner *PreTes* dan *PostTest*, dengan menarik kesimpulan apabila nilai signifikansi data lebih kecil dari nilai *P-Value* yaitu 0,05 (Signifikansi yang telah

ditetapkan), maka data penelitian berdistribusi tidak normal dan jika nilai signifikansi data lebih besar dari pada 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

	Variabel	Statistik	Sig.
<b>Perlakuan</b>	<i>PreTest</i>	.941	.098
	<i>PostTest</i>	.839	.000

Berdasarkan data tabel diatas diketahui hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk (jumlah responden <50 yaitu 30 responden) menunjukkan bahwa nilai signifikansi data pada hasil skor *PreTest* 0,098 lebih besar dari 0,05 dan nilai signifikansi pada hasil skor *PostTest* 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari kedua hasil nilai signifikansi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian berdistribusi tidak normal karena salah satu variabel memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 (variabel *PostTest*). Sehingga uji hipotesis menggunakan uji non parametrik yaitu uji beda atau uji Wilcoxon.

#### E. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji non parametrik atau uji Wilcoxon, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Wilcoxon

		<b>Sebelum diberi Video Edukasi</b>	<b>Sesudah diberi Video Edukasi</b>	<i>P Value</i>
<b>Nilai rata-rata</b>	<b>Rata-rata</b>	5,43	12,33	0,000

Berdasarkan hasil data diatas diperoleh bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed)  $0,000 < 0,05$  yang memiliki arti bahwa nilai sig lebih kecil dari  $0,05$ , dan juga terdapat perbedaan rerata nilai antara *PreTest* dan *PostTest* yaitu untuk rerata *PreTest* sebesar  $5,43$  dan rerata *PostTest* sebesar  $12,33$ . Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon jika nilai Asymp.Sign.(2-tailed)  $< 0,05$ , maka kesimpulan yang dapat diambil adalah  $H_0$  ditolak dan terima  $H_1$  yaitu ada perbedaan rerata pengetahuan Ibu-Ibu PKK peserta JKN-KIS tentang program JKN di Desa Tirtomoyo sebelum dan setelah pemberian video edukasi. Dari kesimpulan tersebut diperoleh bahwa ada pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan Ibu-Ibu PKK peserta JKN-KIS tentang program JKN di Desa Tirtomoyo.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Video Edukasi Tentang Program JKN terhadap Pengetahuan Ibu-Ibu PKK Peserta JKN-KIS di Desa Tirtomoyo**

Berdasarkan hasil uji non parametrik atau uji Wilcoxon yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan

hasil nilai Sign. adalah 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang memiliki arti bahwa Ada perbedaan rerata pengetahuan Ibu-Ibu PKK peserta JKN-KIS tentang program JKN di Desa Tirtomoyo sebelum dan setelah pemberian video edukasi Dapat dilihat dari hasil nilai *PreTest* dan *PostTest* bahwa adanya peningkatan rata-rata nilai. Hal ini membuktikan bahwa media video edukasi berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan Ibu-Ibu PKK.

Berdasarkan Hasil *PreTest* dari 30 responden nilai rata-rata yang diperoleh adalah 5,43. Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan yaitu dengan penayangan Video Edukasi tentang program JKN dan sebelum penayangan video edukasi peneliti mengirimkan link video melalui Aplikasi WhatsApp serta dilakukan pengawasan kepada Ibu-Ibu PKK selama 1 bulan sebanyak 2 kali untuk melihat video, video edukasi tersebut dapat diakses melalui link berikut : [bit.ly/VIDEOTENTANGPROGRAMJKN](https://bit.ly/VIDEOTENTANGPROGRAMJKN), selanjutnya peneliti memberikan soal *PostTest* sebanyak 15 soal dan didapatkan hasil nilai rata-rata yaitu 12,33. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai setelah Ibu-Ibu PKK diberikan Video Edukasi tentang program JKN, hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata nilai yang awalnya 5,43 menjadi 12,33 artinya terdapat peningkatan nilai sebesar 127 %.

Menurut (Sayuti et al., 2022) edukasi kesehatan melalui media video memberikan visualisasi yang baik dan memudahkan proses penyerapan ilmu, karena media video merupakan media audio visual. Media audio visual ini mampu memberikan hasil yang lebih baik dalam proses

belajar, seperti mengingat, mengenali, dan menghubungkan fakta dan konsep.

Menurut penelitian (Turyati et al., 2016) tentang hasil belajar PKN siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gondangrejo didapatkan hasil bahwa ada pengaruh penggunaan media video edukasi terhadap hasil belajar siswa kelas VII Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Fitria, 2020) Hasil rerata pengetahuan siswa untuk hasil *PreTest* (7,65) dan *PostTest* (9,46), sehingga didapatkan kesimpulan ada pengaruh penggunaan media video edukasi terhadap pengetahuan tentang pengetahuan pencegahan obesitas pada siswa kelas IV SDN 8 Kota Bengkulu tahun 2020. Menurut hasil penelitian (Mutiarasari et al., 2022) tentang Pengaruh Video Animasi terhadap Pengetahuan Pasien tentang Alur Pendaftaran di Rsia Husada Bunda didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pasien sebelum dan sesudah diberikan video animasi, yang membuktikan bahwa video animasi berpengaruh terhadap Pengetahuan Pasien tentang Alur Pendaftaran di Rsia Husada Bunda.

(Hamtiah et al., 2020) berpendapat bahwa peningkatan pengetahuan menggunakan media audio visual tergolong media yang efektif, karena media audio visual (video) menarik dan didukung dengan adanya gambar nyata sehingga tidak membosankan dan lebih mudah dipahami. Pendapat ini sejalan dengan Rahmawati, (2007) dalam (Hamtiah et al., 2020) bahwa audio visual merupakan alat bantu yang paling tepat digunakan dalam peningkatan pengetahuan karena sebesar 75 % - 87 % pengetahuan manusia disalurkan dan diperoleh melalui indra penglihatan dan sebanyak 13 % diperoleh melalui indra pendengaran. Pengetahuan tentang

program JKN sangat penting, karena dengan memanfaatkan program tersebut masyarakat dapat memenuhi kebutuhan kesehatan dan mewujudkan pelayanan kesehatan yang lebih baik .

#### **4.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini hanya meneliti pengaruh perlakuan yang diberikan peneliti kepada responden tetapi tidak menganalisis kekuatan pengaruh perlakuan yang diberikan peneliti.